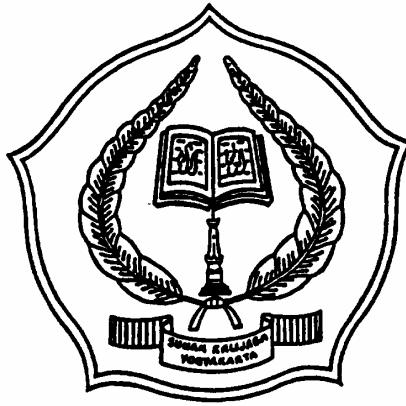


**KRITIK ANIS MALIK THOHA TERHADAP KONSEPSI
PLURALISME AGAMA JOHN HICK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)

Oleh:
Achmad Kundori
NIM: 02511022

**JURUSAN AKIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS PEMBIMBING

DR.Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.
DR. Alim Roswanto, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 29 September 2007

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Kundori
NIM : 02511022
Judul : KRITIK ANIS MALIK THOHA TERHADAP KONSEPSI
PLURALISME AGAMA JOHN HICK

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

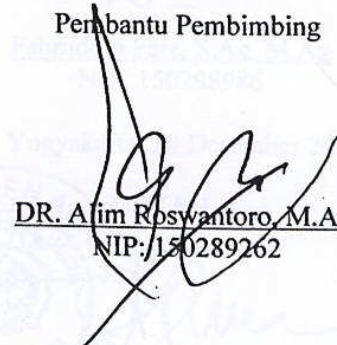
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



DR.Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.
NIP: 150266733

Pembantu Pembimbing



DR. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP: 150289262



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1706/2007

Skripsi dengan judul: *Kritik Anis Malik Thoha Terhadap Konsepsi Pluralisme Agama John Hick*
Diajukan oleh:

1. Nama : Achmad Kundori
2. NIM : 02511022
3. Program Sarjana Srata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal 13 Nopember 2007 dengan nilai: 90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 150266733

Pembantu Pembimbing

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 150289262

Penguji I

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Penguji II

Fahruruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298986

Yogyakarta, 28 Desember 2007



DEKAN

Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

MOTTO

- Bacalah.....

[Q.S. al-'Alaq: 1]

- Tunjukkanlah kami jalan yang lurus

[Q.S. al-Faatihah: 6]

PERSEMBAHAN

Buat:

**Bapak dan Ibu
Adik-adik dan *my becoming wife*
Mereka yang menuntut ilmu pengetahuan**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis khaturkan kehadiran Allah AWT yang telah memberikan cahaya dan hidayah, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa kendala apa pun yang berarti. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengenalkan kita kepada mu'jizat terbesar dunia, yaitu iqra'. Lewat iqra' semua peradaban dunia tercipta, seperti kemajuan Barat yang selama ini membuat kita terlena. Kebesaran dunia Islam pada tempo dulu yang membuat Eropa tertantang untuk membaca. Oleh karena itu, peran iqra' dulu maupun sekarang sangatlah menjadi kebanggaan dan senjata untuk mengembalikan keemasan Islam di dunia.

Tidak lupa juga penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu, baik secara langsung atau tidak penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Drs. H. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dosen Pembimbing Akademik.
2. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., selaku Pembimbing dan Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Pembantu Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabarannya memberikan petunjuk serta pengarahan di dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orangtua (Sukardi dan Khotijah) yang telah membimbing dan mendidik penulis, dengan penuh ketulusan dan kesabaran.

Mudah-mudahan Tuhan membalas jasanya dan memberi kemudahan jalan di dunia dan akhirat kelak.

4. Adik-adikku (Dewi Larasati dan Fitria Dewi Setia Rini) sikap dan kebaikanmu telah memberi inspirasi kepada penulis untuk terus melaju.
5. Dedeh Fatimah (Dva), kebaikan dan saranmu membuat penulis untuk terus berpacu menggapai cita-cita yang satu, yakni sukses.
6. Dua sahabatku yang menghantarkanku menggapai beasiswa penelitian ke luar negeri (Malaysia dan Singapura), yaitu Umar Dani (Sulawesi), Oman Lukman (Kuningan), dan Muhammad al-Fayadl. Semoga jasa-jasamu dibalas Allah dengan 700 lipatan, karena kamu rela memberikan hartamu (waktu dan fasilitas komputer) agar penulis bisa membuat proposal.

Yogyakarta, 17 September 2007



Achmad Kundori
NIM: 02511022

ABSTRAK

Pada era dewasa ini, pluralisme agama dianggap sebagai satu-satunya ide yang paling komprehensif dalam menjawab semua konflik yang terjadi diberbagai negara, dalam urusan agama. Aggapan seperti itu diyakini oleh kalangan pemikir keagamaan, baik dari Islam, Kristen, Yahudi, serta *Eastern's Religions*, yakni Buddhisme dan Hinduisme.

Beberapa tokoh, seperti, Wilfred Cantwell Smith, René Guénon, T. S. Eliot, Titus Burckhardt, Fritjof Schuon, Ananda K. Coomaraswamy, Martin Ling, Seyyed Hossein Nasr, Huston Smith, Louis Massignon, Marco Pallis, Henry Corbin, Jean-Louis Michon, Jean Cantein, Victor Danner, Joseph E. Brown, William Stoddart, Lord Northbourne, Gai Eaton, W. N. Perry, G. Durand, E. F. Schumacher, J. Needleman, William C. Chittick, mereka secara langsung dan tidak menyerukan ide pluralisme agama sebagai upaya dari hasil globalisasi dunia(kepercayaan dan agama harus dilebur atau disesuaikan dengan zaman modern), dengan jargon "*all paths lead to the same summit*" (jalan-jalan yang mengantarkan ke puncak yang sama) sebagai keyakinan mereka.

Tokoh sentral dari tema pluralisme agama adalah John Hick, karena pendapatnya banyak dikutip dan dikembangkan oleh para penganut ide ini. Selanjutnya, dari kalangan pemikir agama Muslim yaitu, Anis Malik Thoah. Ia dikenal sebagai orang yang karyanya ditujukan untuk mengkaji dan mengkritisi ide pluralisme agama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menggunakan pendekatan filosofis, dengan langkah-langkah seperti, deskripsi, interpretasi, dan analisis. Sedangkan jenis penelitian skripsi ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) dan wawancara dengan tokoh yang menjadi objek kajian.

Dari hasil kajian penulis terhadap pemikiran kedua tokoh (kritik Anis Malik Thoah terhadap konsepsi pluralisme agama John Hick), ide pluralisme agama sebenarnya cara yang paling ideal dalam mengatasi semua problem konflik yang terjadi antar pemeluk agama. Pernyataan ini dibenarkan selama diambil dan dipandang sebatas sebagai solusi pada tingkatan sosial, tetapi ide ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, apabila disangkutkan ke dalam esensi cara pandang agama (syariat).

John Hick adalah salah satu filosof agama abad ini yang paling populer dengan istilah ide pluralisme agama. Dia lahir pada tahun 1922, ia dikenal sebagai profesor dalam keilmuan filsafat dan agama. John Hick memperoleh gelar Doctor (D.Phil dan D.Litt) dari dua universitas terkemuka, yaitu Oxford dan Edinburgh. Prestasi puncaknya setelah ia memperoleh penghargaan *Grawemeyer Award* sebagai bapak filosof agama pada tahun 1991.

Hick berpendapat "*The transformation from self-centredness to Reality-centredness* (transformasi dari pemusatan diri menuju pemusatan Realitas), adalah upaya untuk mendamaikan dunia dari konflik antar pemeluk agama. Ia

menambahkan, tidak hanya pada dataran sosial, tetapi dalam tataran interen agama juga.

Anis Malik Thoha lahir pada tanggal 31 Desember 1964. Dia adalah warga Indonesia yang kebanyakan aktifitas intelektualnya berada di negara tetangga (Malaysia, Mesir, Jepang, Pakistan, dan Kanada). Pendidikan formalnya dimulai dari tingkat Ibtidaiyyah (SD), Sanawiyyah (SMP), dan Aliyah (SMU) di pesantren Mathali'ul Falah Pati. Selanjutnya, dia belajar di Universitas Islam Madinah. Setelah lulus dari kampus ini, dia melanjutkan studinya ke jenjang S2 dengan konsentrasi Jurusan Studi Islam di University of the Punjab Pakistan, pada tahun 1992. Akhirnya, dia lulus dengan predikat lulusan Ph.D terbaik dan mendapat anugrah Gold Medal dari IIUI pada tahun 2001 di International Islamic University Islamabad Pakistan. Adapun aktivitas intelektualnya sekarang sebagai pengajar di International Islamic University Malay Malaysia.

Menurut Anis, John Hick telah keluar dari asal muasal pluralisme agama yang sebenarnya, yang memelihara keharmonisan antar pemeluk agama tanpa merusak esensi agama tersebut, dengan kata lain tetap mempertahankan syariat agama masing-masing.

Dari hasil penelitian penulis, Anis Malik Thoha tidak setuju apa bila ide pluralisme agama John Hick digunakan sebagai cara memahami konsep pluralisme agama yang ada, karena Hick telah keluar dari definisi dan konsep pluralisme agama yang sebenarnya, yakni kondisi kehidupan bersama (koeksistensi) antar agama yang berbeda-beda, dalam suatu komunitas dengan tetap memepertahankan ciri spesifik atau ajaran masing-masing agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: RIWAYAT HIDUP JOHN HICK DAN ANIS MALIK THOHA	
A. Biografi John Hick.....	12
B. Karya-Karya	15
C. Biografi Anis Malik Thoha.....	18
D. Karya-karya.....	21
BAB III: JOHN HICK DAN DISKURSUS PLURALISME AGAMA	
A. Sejarah Pluralisme Agama	26
B. Definisi Pluralisme Agama.....	30

1. Pengertian Pluralisme.....	30
2. Teori-teori Pluralisme.....	32
a. Fungsionalis.....	33
b. Mazhab Kognitif.....	33
c. Teori Kritis	34
C. Pengertian Agama dan Beberapa Teori Pendekatan.....	35
1. Pendekatan Filosofis.....	38
2. Pendekatan Historis.....	39
3. Pendekatan Teologis.....	39
4. Pendekatan Sosiologis	40
5. Pendekatan Antropologis.....	41
D. Pengertian dan Teori Pluralisme Agama John Hick.....	44
1. Titik Pijakan Pemikiran	48
a. Analisis Agama-agama.....	48
b. Keterbatasan Pemahaman Manusia.....	49
c. Hubungan dengan Epistemologi Kant.....	51
2. Hipotesis Pluralistik.....	52
E. Analisis.....	55

BAB IV: KRITIK ANIS MALIK THOHA TERHADAP TEORI PLURALISME AGAMA JOHN HICK

A. Pemikiran Anis Malik Thoha Tentang Pluralisme Agama.....	60
1. Pluralisme Agama bukan Pluralitas Agama.....	64
2. Kelemahan Pluralisme Agama John Hick.....	66
3. Agama Baru.....	69
4. Konflik <i>Truth-claims</i> dalam Agama.....	72

5. Pluralisme Agama <i>Versus</i> Agama-agama.....	73
B. Aliran-aliran Pluralisme Agama.....	79
1. Paham Teologi Global (<i>Global Theology</i>).....	80
2. Paham Kesatuan Transenden Agama-agama (<i>Transcendent Unity of Religions</i>).....	82
C. Pandangan Islam terhadap Pluralisme agama.....	84
1. Jalan Keselamatan.....	85
2. Apakah semua Agama adalah benar ?.....	86
D. Analisis.....	87
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini ihwal pluralisme banyak disoroti dan diperbincangkan oleh berbagai kalangan, terutama setelah sejumlah konflik sosial yang melibatkan komunitas basis antarumat beragama terjadi secara beruntun dan berkepanjangan. Sungguh sangat memprihatinkan, selain frekuensi dan eskalasinya (peningkatan konflik) yang tidak bisa lagi dinalar secara obyektif, juga dampaknya yang cukup merusak ikatan keadaban, yang salah satunya berupa “gangguan” hubungan antarumat beragama.¹

Tingkat kekerasan dalam masyarakat yang cukup tinggi, kita bisa lihat pada tahun 1998, sebagai ambang pintu konflik di Indonesia. Jumlah konflik dan luasnya segala macam kerusuhan, perampasan, penjarahan dan tindak kriminal lain, serta jumlah kematian akibat kejadian-kejadian itu sungguh-sungguh menghawatirkan.

Diantara kerusuhan-kerusuhan yang beraneka alasan dan arah itu, termasuk sejumlah kerusuhan dan tindak kekerasan yang jelas-jelas bernada kerusuhan antarumat beragama. Jumlah rumah ibadat yang dalam tiga tahun terakhir diserang, dirusak sebagian dihancurkan dan dibakar mencapai ratusan buah (lebih banyak dari 50 tahun kemerdekaan pertama). Yang paling mengerikan dan amat sangat menyedihkan, adalah situasi di Maluku dan terutama di Ambon,

¹ A. Malik Fajar, “Indonesia Baru dalam Perspektif Pluralisme Agama”, dalam *Ekawarta*, Juli-Desember, 2000, hlm. 75.

di mana situasi hanya dapat dideskripsikan sebagai perang antar umat beragama, umat-umat Muslim disatu pihak dan umat Kristen di pihak lain. Padahal dalam sejarah Indonesia, kenyataan-kenyataan tersebut belum pernah terjadi sebelumnya.²

Di luar negara kita, konflik dengan nuansa yang sama juga terjadi. Diawali dari serangan tanggal 11 September 2001 terhadap World Trade Center di New York dan Pentagon di Washington, dan di Indonesia sejak tanggal 12 Oktober 2002 di mana lebih dari 200 orang tewas di Kuta Bali, terbunuh atas nama Allah.³ Akhirnya, dari beberapa konflik yang terjadi di beberapa daerah, dengan mengatasnamakan SARA sebagai ujung tombaknya, maka muncullah *issue* keberagaman atau pluralisme agama. *Issue* ini merupakan fenomena yang hadir di tengah keanekaragaman klaim kebenaran absolut (*absolute truth-claims*) antaragama yang saling berseberangan.

Setiap agama mengklaim dirinya yang paling benar dan yang lain sesat semuanya. Klaim ini kemudian melahirkan keyakinan yang biasa disebut “*doctrine of salvation*” (doktrin keselamatan), bahwa keselamatan atau pencerahan (*enlightenments*), dan surga merupakan hak para pengikut agama tertentu saja, sedangkan pemeluk agama lain akan celaka dan masuk neraka. Sejatinya keyakinan semacam ini, juga berlaku pada penganut antar sekte atau aliran dalam agama yang sama, seperti yang terjadi pada Protestan dan Katolik pada agama Kristen, antara Mahayana dan Hinayana atau Theravada dalam agama

² Franz Magnis-Suseno, “Pluralisme Agama, Dialog dan Konflik di Indonesia”, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 65.

³ Franz Magnis-Suseno, dalam kata pengantar di buku Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural*, (Jakarta: Kompas, 2003).

Budha, dan juga antar kelompok Islam yang beragam. Realitas tersebut telah mengantarkan Pluralisme kepada diskursus yang semakin luas dan amat kompleks.⁴

Fenomena pluralitas agama telah menjadi fakta sosial yang harus dihadapi masyarakat modern. Beberapa kali dalam sejarahnya, manusia menyaksikan dirinya secara global hidup berdampingan (*koeksistensi*) dengan berbagai penganut agama yang berbeda dalam satu negara, dalam satu wilayah, dan kota. Fenomena demikian bagi masyarakat yang belum terbiasa dan belum memiliki pengalaman dalam berkoeksistensi damai, seperti Barat, tentu akan menimbulkan problematika sendiri, sehingga memaksa para ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk memformulasikan suatu solusi atau pendekatan dalam merespon problematika tersebut.

Gagasan kesetaraan agama, sepintas tampak sebagai solusi yang menjanjikan harapan-harapan dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, namun kajian yang lebih mendalam, obyektif dan kritis terhadap gagasan tersebut, telah menunjukkan hakikat yang justru sebaliknya, dan semakin menyingkap topeng yang menyembunyikan wajah aslinya yang ternyata bengis, tak ramah dan intoleran. John Hick, kenapa penulis menyebutnya, karena ia merupakan pribadi yang sangat tangguh menyuarakan ide-ide tentang pluralisme beragama. Dari beberapa pakar agama kontemporer, Hick merupakan orang yang paling banyak menulis dan menguraikan tema ini. Tak heran, jika penulis menyebutnya sebagai bapak pluralisme agama. Wajar pula, jika pada tahun 1991 Hick mendapat

⁴ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: Perspektif, 2005), hlm. 1.

penghargaan *Grawemeyer Award* dalam kategori, pemikir atau filosof agama yang mempelopori tentang tema teologi pluralistik.

Menurutnya, ide awal dari lahirnya gagasan pluralisme agama adalah keragaman. Keragaman inilah yang membuat satu sama lain berbeda, akibatnya saling bertentangan diantara mereka menjadi jawabanya. Hick menganggap, pertentangan ini adalah hal yang wajar, Hick berkesimpulan seperti itu, karena mengambil argumen dari Wilfred Cantwell Smith. Menurutnya, perbedaan cara pandang agama itu disebabkan oleh kontek tradisi budaya yang berbeda. Peristiwa ini ia sebut sebagai “*something of vital religious significance*” (sesuatu yang paling pokok pada agama)⁵, karena pertentangan cara pandang itu merupakan dampak dari pengalaman keagamaan masing-masing.⁶

Maka dari itu, agar konflik keberagaman ini tidak menjadi semakin parah, ia menawarkan sebuah gagasan, “*the transformation from self-centredness to Reality-centredness*” atau yang lebih dikenal dan dipahami dengan “*the transformation from religion-centredness to God-centredness*” (transformasi dari pemusatan terhadap agama menuju pemusatan terhadap Tuhan).⁷

Berbeda dengan Hick, Anis Malik Thoha justru menganggap apa yang selama ini solusi yang ditawarkan oleh para pemikir Barat (John Hick) dengan pluralisme agamanya justru menjadi cikal-bakal lahirnya permusuhan.

⁵ John Hick, "Religious Pluralism", dalam Frank Whaling (ed.), *The World's Religious Traditions: Current Perspectives in Religious Studies*, (Edinburgh: T.&T.Clark, 1984), hlm. 148.

⁶ John Hick, *Religious Pluralism and the Rational of Religious Belief*, dalam Faith and Philosophy, 1995, hlm. 242.

⁷ Pernyataan ia ini, dapat dilihat diberbagai buku karyanya. Seperti, *Problems of Religious Pluralism*, *Pluralism Conference*, *Religious Pluralism and the Divine; A Response to Paul Eddy*, *the Epistemological challenge of Religious Pluralism*, dan *Religious Pluralism*.

Disamping kontradiksi yang sangat jelas dengan arti etimologis pluralisme agama, gagasan ini sebenarnya banyak mengandung problem yang sangat krusial. Sebagian diantaranya adalah problem epistemologis, dan sebagian lainnya adalah problem metodologis, dan lainnya lagi adalah teologis, sehingga jika diimplementasikan di dalam nyata secara apa adanya jelas justru akan menimbulkan problem-problem yang berlawanan dengan tujuan yang semula ingin dicapai. Sehingga yang terjadi adalah intoleran dan bukan toleran, pemaksaan dan bukan kebebasan. Oleh karena itu, gagasan ini lebih merupakan problem itu sendiri, daripada solusi.⁸

Menurut Anis Malik Thoha, ada dua faktor penyebab lahirnya gagasan pluralisme Agama, yaitu faktor internal berupa realitas perbedaan keyakinan antaragama yang sifatnya mendasar. Perbedaan tersebut terutama tampak pada bidang-bidang akidah (ideologis), bidang sejarah yang mempengaruhi secara langsung unsur-unsur keyakinan agama dan juga masalah konsep superioritas agama atau keterpilihan (*divine selection*).⁹ Faktor kedua bersifat eksternal, yang bisa diklasifikasikan menjadi dua kategori. *Pertama*, faktor yang bersifat sosio-politis yang erat berkaitan dengan wacana-wacana sosio-politis, demokrasi, nasionalisme, dan HAM yang telah melahirkan sistem “negara-bangsa” (*nation-state*), dan kemudian mengarah pada apa yang dewasa ini dikenal dengan “globalisasi”. *Kedua*, faktor ilmiah akademis yang terejawantahkan dalam kerangka maraknya kajian keagamaan kontemporer, di mana sebagian pakar

⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

keagamaan mencoba memformulasikan teori pluralismenya berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang mereka capai dalam kajian ini.¹⁰ Itulah sepenggal dari perbedaan John Hick dan Anis Malik Thoha mengenai pluralisme agama, tema inilah yang akan penulis angkat dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis memberikan kejelasan arah penelitian serta batasannya, agar persoalan yang diangkat tidak mengalami perluasan. Akhinya, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep pluralisme agama John Hick dan apa tawaran barunya?
2. Bagaimana kritik Anis Malik Thoha terhadap konsepsi pluralisme agama John Hick?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui lebih jauh pandangan John Hick tentang pluralisme agama serta dampak pemikirannya.
- b. Mengetahui bagaimana kritik Anis Malik Thoha terhadap konsep pluralisme agama John Hick.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 6-7.

Adapun kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wacana pluralisme agama dalam perspektif Islam
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu, Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian di bidang pluralisme agama di Indonesia sudah banyak dilakukan. Tetapi, penelitian yang berhubungan dengan awal tema pluralisme agama, yaitu John Hick belum atau bahkan sedikit sekali kita temui. Begitu juga tentang Anis Malik Thoah, sejauh ini belum pernah ada yang mengangkatnya, khususnya di kalangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tentang pluralisme agama, penulis menemukan beberapa mahasiswa yang sudah membahasnya. Sebut saja Wiji Utami dan Andi Hartoyo, keduanya telah menjelaskan dalam skripsi mereka, pluralisme agama dari sudut pandang yang berbeda. Studi tokoh, itulah yang melatarbelakangi penulisan skripsi mereka.

Skripsi tentang pluralisme Agama ditulis oleh Wiji Utami, dengan Judul *Pluralisme Agama dalam Perspektif Agama Budha*. Dalam skripsi tersebut, Wiji menguraikan maksud pluralisme agama menurut agama Budha. Menurutnya, dalam agama ini disediakan beberapa pedoman teologis yang bisa dijadikan landasan hidup di dalam masyarakat yang plural, yang juga dipenuhi semangat

perdamaian dan kerukunan antarumat beragama, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Hal yang ingin dicapai dalam pluralisme adalah menciptakan suasana dialog antarumat beragama.¹¹

Selanjutnya, Andi Hartoyo di dalam skripsinya juga mengulas tentang pluralisme agama. Ia memfokuskan kepada pemikiran Anand Krisna yang membahas mengenai tema tersebut. Menurut Anand, agama merupakan kodrat manusia untuk saling toleransi, hidup rukun, aman, dan damai yang diartikulasikan dalam cinta kasih.¹² Itulah beberapa karya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah mengulas tentang ide pluralisme.

Sementara itu, karya ilmiah berupa skripsi atau tesis belum penulis temukan. Melihat masih sangat sedikitnya tulisan atau karya ilmiah yang membedah pemikiran John Hick dan Anis Malik Thoha tentang pluralisme agama, maka penulis memberanikan diri untuk meneliti tema tersebut. Alasannya, keduanya memiliki *interest* yang saling kontradiksi dan bisa digunakan sebagai metode analisis wacana sesudahnya. Begitu juga, keduanya banyak menghabiskan tenaga dalam mengupas pluralisme agama dan perkembangannya.

¹¹ Wiji Utami, "Pluralisme Agama dalam Perspektif Agama Budha", (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

¹² Andi Hartoyo, "Pluralisme Agama (Studi Pemikiran Anand Krishna)", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

E. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan nilai-nilai keilmuan, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka harus memenuhi syarat-syarat yang akan ditempuh dalam proses penelitian.¹³ Adapun kronologisnya sebagai berikut.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penilaanya dengan menggunakan beberapa sumber, seperti buku, artikel, jurnal yang ada kaitanya dengan tema yang penulis maksud. Ditambah lagi dengan wawancara, yang penulis lakukan secara langsung dengan Anis Malik Thoha. Jadi penelitian dalam skripsi ini merupakan studi kepustakaan dan interaktif, yaitu dengan mengambil data-data dari berbagai literature dan melakukan wawancara dengan obyek kajian skripsi ini.

b. Model dan Pendekatan

Model penelitian ini adalah historis faktual, dengan cara mengambil salah satu tema dari pemikir Islam, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan filosofis.¹⁴

¹³ Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*,i (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.

¹⁴ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Peneletian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

c. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam pengolahan data dalam skripsi ini, penulis akan melakukan langkah-langkah deskripsi, interpretasi, dan nalisis dengan menggunakan pendekatan filosofis. Dengan pendekatan filosofis, penulis dapat mencari sesuatu yang mendasar, inti, asas, dan hakikat dari tema yang sedang dibahas dalam skripsi ini. Adapun pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara:

a) Deskripsi

Penggunaanya digunakan untuk mengetahui latar belakang (historis) munculnya pluralisme agama. Dilanjutkan dengan pemaparan konsep pluralisme agama menurut John Hick dan Anis Malik Thoha, dengan tujuan untuk memahami jalan pikiran dan makna yang terkandung di dalam karya mereka secara runtut dan komprehensif.¹⁵

b) Interpretasi

Penulis sedapat mungkin menginterpretasikan ide dan karya-karya John Hick dan Anis Malik Thoha, agar mudah untuk dipahami. Ditambah lagi dengan menganalisis beberapa komentar dari pemikir lain, yang akan digunakan sebagai bahan interpretasi.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

¹⁶ *Ibid.*.

c) Analisis

Dari beberapa data yang diperoleh, penulis mencoba menelaahnya secara kritis apa yang dikemukakan John Hick dan Anis Malik Thoha serta pemikir lain, kemudian menemukan pengertian baru yang lebih lengkap dan tepat.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini penulis buat secara sistematis, agar mudah dipahami dan dikaji ulang, dengan cara membaginya ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan.

Bab I berisi pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan secara sekilas tentang biografi serta karya-karya John Hick dan Anis Malik Thoha.

Bab III menguraikan deskripsi pluralisme agama menurut John Hick.

Bab IV menguraikan tentang kritik Anis Mali Thoha terhadap teori pluralisme agama John Hick.

Seluruh pembahasan di atas, akan penulis tutup dengan bab V, berisi kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibicarakan dan saran-saran.

¹⁷ *Ibid..*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teori John Hick, "*The transformation from self-centredness to Reality-centredness* (transformasi dari pemusatan diri menuju pemusatan Realitas), adalah upaya untuk mendamaikan dunia dari konflik antar pemeluk agama. Dari sini, penulis bisa tarik kesimpulan bahwa tujuan awal kemunculan ide ini adalah sebagai pemersatu umat, dalam arti pemersatu cara pandang terhadap Realitas, yang tujuannya adalah pada dataran sosial, yakni meredam konflik atas nama agama.
2. Anis Malik Thoha menolak anggapan John Hick yang meyakini pluralisme agama sebagai sarana menyamakan agama (*religious equality*), yang tidak hanya memandang eksistensi riil agama-agama (*equality on existensi*), tetapi Hick juga memasukkan aspek esensi dan ajaran juga (syariat). Komentar inilah yang bisa mengakibatkan apa yang disebut "pemahaman reduksionalistik", yaitu pemahaman yang keluar dari apa yang diyakini benar oleh setiap agama yang ada.
3. Pluralisme agama yang tergambar lewat kondisi kehidupan bersama (koeksistensi) antar agama yang berbeda-beda, dalam suatu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri spesifik atau ajaran masing-masing agama, adalah pluralisme agama yang sebenarnya. Teori tersebut itulah

merupakan dasar dari sarana pendamaian kehidupan yang harmonis di dunia yang telah diajarkan oleh setiap agama.

B. Saran-saran

Minimnya hasil penelitian yang mencoba mengkritisi John Hick, dan ide pluralisme agamanya dari para sarjana muslim, seperti Anis Malik Thoah, diharapkan akan terus dikembangkan, sehingga bisa menjadi bahan analisis kajian tentang filsafat dan agama yang tidak selalu mengekor kepada dunia Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius dan Dahlan Al Barry, M. *Kamus Ilmial Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis-multikultural*. Jakarta: Kompas, 2003.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996.
- Baker, Anton. dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Peneletian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Coward, Harold. *Pluralisme Tantangan bagi Agama-agama*, ter. Bosco Carvallo. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Crystal, David (ed.). *The Cambridge Encyclopedia*. New York: Cambridge University Press, 1990.
- Djam'annuri, *Agama Kita*. Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Fahmi, Hamid. "Islam dan Pluralisme Agama", dalam <http://syajo.wordpress.com/tag/tarung-ide/>.
- Hick, John. *God and the Universe of Faiths*. Oxford: Oneworld, 1973.
- _____. "Religious Pluralism", dalam Frank Whaling (ed.), *The World's Religious Traditions: Current Perspectives in Religious Studies*. Edinburgh: T.&T.Clark, 1984.
- _____. "Religious Pluralism and the Rational of Religious Belief", dalam *Faith and Philosophy*, 1995.
- _____. *Philosophy of Religion*. New Delhi: Prentice Hall, 1963.
- Johnson, Keith E. *John Hick's Pluralistic Hypothesis and the Problem of Conflicting Truth-claims*, dalam <http://www.leaderu.com/wri/articles/hick.html>.
- Ka'bah, Rifyal. "Pluralisme dalam Persepektif Syari'ah" dalam Sururin (ed.). *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Kamus al-Munjid*. Libanon: Dār al-Masureq, 1969.

- Abou El-Fadl, Khaled. *The Place of Tolerance in Islam*. Boston: Beacon Press, 2002.
- Kobong, Th. "Pluralitas dan Pluralisme", dalam *Agama dalam Dialog*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Maghribi, Hamdan. "Melihat Kembali Pluralisme Agama", dalam <http://www.al-ibrah.blogspot.com/2007/07/melihat-kembali-pluralisme-agama.html>
- Malik Fajar, A. "Indonesia Baru dalam Perspektif Pluralisme Agama", dalam *Ekawarta*, Juli-Desember, 2000.
- Magnis-Suseno, Franz. "Pluralisme Agama, Dialog dan Konflik di Indonesia". Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- _____ dalam kata pengantar buku Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural*. Jakarta: Kompas, 2003.
- Marwoto, B.J dan Witdarmono, H. *Proverbia Latina*. Jakarta: Buku Kompas, 2006.
- Merria-webster's Encyclopedia of World Religious. USA: Merriam-webster, 1999.
- Milton Cowan, J (ed.). *Hans Wehr A Dictionary of Modern Written Arabic*. Jerman: Otto Harrassowitz, Wiesbaden, 1966.
- Onions, C. T (ed.). *The Shorter Oxford English Dictionary on Historical Principles*. New York: Oxford University Press, 1973.
- O. Springsted, Eric. *Conditions of Dialogue: John Hick and Simone Weil*, dalam *The Journal of Religion*, 1992.
- Painadath, Sabastian. "The Meaning and Scope of Religious Pluralism", dalam Felix Wilfred (ed.). *Jeevadhara* edisi Januari. India: Jeevadara, 1997.
- Paju Dale, Jehan. "Dasar Filosofis bagi Paradigma Pluralisme Religius menurut John Hick", dalam *"Jurnal Filsafat Driyarkara"*. Jakarta: STF Driakarya, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme*. Jakarta: Serambi, 2006.
- R. Hinnells, John. *A New Dictionary of Religions*. USA: Pinguin Books, 1984.
- Russell, Bertrand. *History of Western Philosophy*. London: George Allen & Unwil LTD, 1974.

- Silvester Kanisius L. *Allah dan Pluralisme Religius*. Jakarta: Obor, 2006.
- Syafrin, Nirwan. "Islam dan Pluralisme Agama", dalam <http://www.insistnet.com/content/view/24/34>.
- Sudiarja, A. *Pluralisme Harus Menerima Konflik, Tinjauan terhadap etika harmoni*. Yogyakarta: Basis, 1995.
- Suharto, Ugi. *Isu-isu Sentral dalam Pemikiran Islam Liberal: KES Indonesia dan Pengajarannya untuk Malaysia*, dalam <http://www.darul kautsar.com/pemurnianaqidah/liberal/pemikiran.htm>.
- Utami, Wiji. "Pluralisme Agama dalam Perspektif Agama Budha". Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Hartoyo, Andi. "Pluralisme Agama (Studi Pemikiran Anand Krishna)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum*. Bandung: Rosda, 2003.
- Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum*. Bandung: Rosda, 2003.
- Tehrani, Faisal. "Lina Joy dalam Gubra?", dalam http://www.harakahdaily.net/bm/index.php?option=com_content&task=view&id=3949&Itemid=59.
- Thoha, Anis Malik. *Pluralisme Agama itu Otoriter dan Kejam*, dalam Suara Hidayatullah, 2007.
- _____. "Pluralisme Agama: Sebuah Agama Baru", dalam kata pengantar buku Adian Husaini. *Pluralisme Agama: Haram*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2005.
- _____. "Pluralisme Agama, Ancaman bagi Agama-agama", dalam <http://www.hidayatullah.com>.
- _____. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif, 2005.
- Walters. *Globalization*. London: Routledge, 1995.
- Webster's New World Encyclopedia*. New York: Prentice Hall, 1992.

Zain, Muh. "Islam dan Pluralisme", dalam M. Jadul Maula, *Pasang to Rilino: Menanti Keterlibatan Penuh-Kreatif Agama*. Makassar, LAPAR & The Asia Foundation, 2003.

<http://insists.multiply.com/photos/photo/1/3>.

<http://www.johnhick.org.uk/article11.html>.

http://www.mangapulsagala.com/print.php?type=A&ite_id=112.

http://www.en.wikipedia.org/wiki/John_Hick.

<http://www.johnhick.org.uk/article11>.

http://en.wikipedia.org/wiki/John_Hick.

<http://binhasyim.blogspot.com/2007/06/counter-liberalisme.html>.

<http://www.freelists.org/archives/ppi/01-2005/msg01159.html>.

CURRICULUM VITAE

Nama : Achmad Kundori
Tempat Tgl Lahir : Kudus, 26 Februari 1983
Alamat : Wergu-wetan, Rt: 03, Rw: 03, No: 308, Kudus Jawa-tengah

Riwayat Pendidikan:

Formal:

1. MI Madrasah Qudsiyyah Kudus
2. MTS Madrasah Qudsiyyah Kudus
3. MA Madrasah Qudsiyyah Kudus
4. Pendidikan singkat penelitian di beberapa universitas, seperti; IIUM, UM, UPM, UKM (Malaysia), dan NUS (Singapura)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat tahun 2002-Sekarang

Non Formal:

1. Madrasah Diniyyah Anwarul Badriyyah Wergu-wetan Kudus
2. PP Raudlatul Tolibin Kudus
3. PP Maslakul Huda Pati
4. PP Yanbu' al-Qur'an Kudus
5. PP Ma'had Aly al-Munawir Yogyakarta
6. PP Thoriqoh Naqsabandiyyah Kudus, Jepara, dan Lasem